

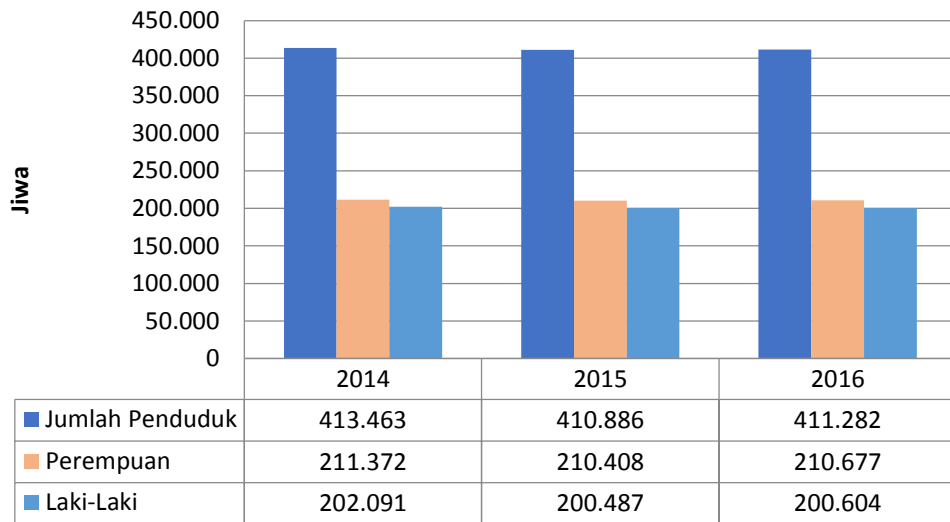
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 KONDISI DEMOGRAFI KOTA YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil registrasi penduduk yang dilakukan oleh Dispenduk dan Capil (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil) Kota Yogyakarta jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2014 berjumlah 413.463 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 202.091 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 211.372 jiwa. Kota Yogyakarta memiliki jumlah penduduk terbesar adalah perempuan dengan selisih 9.281 jiwa. Jumlah Kartu Keluarga (KK) di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 berjumlah 126.640 KK. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 410.886. dengan rincian sebanyak 200.487 penduduk laki-laki dan 210.408 jiwa penduduk perempuan. Jumlah KK pada tahun 2015 berjumlah 130.172 KK. Untuk tahun 2016 adalah sebanyak 411.282 jiwa dengan rincian sebanyak 200.604 jiwa penduduk laki-laki dan 210.677 jiwa penduduk perempuan. Jumlah Kartu Keluarga (KK) pada tahun 2016 sebanyak 131.092 KK.

Grafik 2.1
Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta
Menurut Jenis Kelamin



Sumber : SLHD Kota Yogyakarta

2.2 DESKRIPSI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA YOGYAKARTA

2.2.1 Visi dan Misi DLH

Visi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta untuk tahun 2012-2016, yaitu :

“Menjadi Unsur Pelaksana Pemerintah Daerah di Bidang Lingkungan Hidup yang Handal dalam Mewujudkan Kota Yogyakarta yang Berwawasan Lingkungan.”

Misi yang ditetapkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta adalah :

1. Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam.
2. Mewujudkan ruang terbuka hijau kota yang fungsional dan estetik.
3. Mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang handal untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah.

a. Tujuan dan Sasaran Strategis DLH

Tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta untuk jangka menengah lima tahun mendatang adalah :

1. Meningkatkan pengawasan dan pemulihan kualitas lingkungan hidup sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.

2. Mengembangkan kapasitas sumber daya lingkungan hidup secara optimal.
3. Meningkatkan penyediaan dan pengelolaan taman kota dan perindang jalan.
4. Meningkatkan kebersihan kota dan kinerja pengelolaan sampah.

Adapun sasaran strategis yang akan dicapai adalah :

1. Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas sesuai peraturan perundangan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha, serta penataan regulasi dalam pengelolaan lingkungan hidup.
2. Terpeliharanya kualitas sumber daya alam melalui pengendalian dan pemanfaatan sumber daya alam.
3. Meningkatnya kapasitas sumber daya lingkungan hidup dan kelembagaan masyarakat serta meningkatnya akses informasi dalam pengawasan dan pengelolaan lingkungan hidup.
4. Meningkatnya ruang terbuka hijau melalui pengembangan dan peningkatan taman kota, jalur hijau dan ruang terbuka kawasan lingkungan perkotaan.
5. Meningkatnya kualitas layanan kebersihan dan pengelolaan persampahan.

2.2.2 Jumlah Sumber Daya Manusia di DLH

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta memiliki pegawai sebanyak 386 orang, laki-laki berjumlah 368 orang dan perempuan 18 orang. Berdasarkan status kepegawaian, maka sebanyak 310 orang adalah PNS dan sebanyak 57 orang berstatus Tenaga Bantuan (NABAN). Berikut tabel pembagian pegawai berdasarkan jenjang pendidikan :

Tabel 2.1
Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Pegawai
S2	8
S1	21
D3	5
SMA/Sederajat	127
SMP/Sederajat	71
SD/Sederajat	78

Sumber : Laporan Kinerja DLH Tahun 2016

2.2.3 Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi SKPD

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 72 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang lingkungan hidup yang memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang lingkungan hidup dan mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang lingkungan hidup
3. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan urusan di bidang lingkungan hidup
4. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang lingkungan hidup
5. Pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan, umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan
6. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi, dan pelaporan di bidang lingkungan hidup

Berdasarkan Peraturan Walikota tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta mempunyai susunan organisasi sebagai berikut :

Kepala Dinas

TUGAS

Kepala dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di Bidang Lingkungan Hidup.

FUNGSI

1. Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis di bidang Lingkungan Hidup
2. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Lingkungan Hidup
3. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan di bidang Lingkungan Hidup

4. Pengkoordinasian pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Lingkungan Hidup
5. Pengkoordinasian pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan
6. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi, dan pelaporan di bidang lingkungan hidup.

Sekretariat

TUGAS

Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang umum, perlengkapan, kepegawaian, dan keuangan.

FUNGSI

1. Penyiapan bahan koordinasi, pengolahan data dan penyusunan program kerja di lingkungan Dinas;
2. Penyiapan bahan administrasi, akuntansi dan pelaporan keuangan;
3. Pengelolaan administrasi kepegawaian;
4. Pengelolaan persuratan, tata naskah dinas, kearsipan, perlengkapan, rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan dan protokol dan

5. Penyiapan bahan penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan program kerja Dinas.

Bidang Penataan dan Pengendalian Lingkungan Hidup

TUGAS

Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan.

FUNGSI

1. Pelaksanaan kebijakan dan penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja di bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan;
2. Perencanaan program kegiatan, penyusunan petunjuk teknis dan naskah dinas di bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan;
3. Pengkoordinasian, pengembangan dan fasilitasi program kerja di bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan;
4. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian program kerja di bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan; dan
5. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program kerja di bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan.

SDM

1. Berdasarkan status PNS, PNS 11 orang dan NABAN 6 orang

2. Berdasarkan pendidikan terakhir SMA/ sederajat 5 orang, S1 9 orang dan S2 3 orang

Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan

TUGAS

Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program bidang pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup.

FUNGSI

1. Pelaksanaan kebijakan dan penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja di bidang pengembangan kapasitas lingkungan hidup;
2. Perencanaan program kegiatan, penyusunan petunjuk teknis dan naskah dinas di bidang pengembangan kapasitas lingkungan hidup;
3. Pengkoordinasian, pengembangan dan fasilitasi program di bidang pengembangan kapasitas lingkungan hidup;
4. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian program di bidang pengembangan kapasitas lingkungan hidup; dan
5. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program di bidang pengembangan kapasitas lingkungan hidup.

SDM

1. Seksi Penataan dan PSDLH, PNS 5 orang, Naban 5 orang dan Tenaga Teknis 5 orang
2. Seksi UPT Laboratorium, PNS 5 orang, Naban 4 orang dan Tenaga Teknis 3 orang

Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik

TUGAS

Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program di Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik.

FUNGSI

1. Pelaksanaan kebijakan dan penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja di Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik;
2. Perencanaan program kegiatan, penyusunan petunjuk teknis dan naskah dinas di Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik;
3. Pengkoordinasian, pengembangan dan fasilitasi program di Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik;
4. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian program di Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik; dan
5. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program di Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik.

SDM

1. Seksi Pertamanan dan Perindang Jalan

Staf Kantor : PNS 11 orang dan Tenaga Teknis 1 orang

Staf Lapangan : PNS 5 orang, Naban 2 orang dan Tenaga Teknis 85 orang

2. Seksi Pengelolaan RTHP

Staf Kantor : PNS 4 orang dan Tenaga Teknis 2 orang

Staf Lapangan : Tenaga Teknis 14 orang

Bidang Pengelolaan Persampahan

TUGAS

Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program di bidang Pengelolaan Persampahan.

FUNGSI

1. Pelaksanaan kebijakan dan penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja di bidang pengelolaan persampahan;
2. Perencanaan program kegiatan, penyusunan petunjuk teknis dan naskah dinas di bidang pengelolaan persampahan;
3. Pengkoordinasian, pengembangan dan fasilitasi program di bidang pengelolaan persampahan;
4. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian program di bidang pengelolaan persampahan; dan

5. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program di bidang pengelolaan persampahan.

SDM

1. Seksi Penanganan Sampah

Staf Kantor Penanganan Sampah (2 orang), Pengawas Penanganan Sampah (8 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Malioboro (11 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Kranggan (7 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Krasak (10 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Gunungketur (12 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Ngasem (9 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Gading (7 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Tungkak (10 orang), Petugas Pembersihan Jalan Sektor Kotagede (6 orang), Tenaga Teknis Pembersihan Jalan (16 orang), Petugas Pengangkutan Sektor Malioboro-Kraggan (11 orang), Petugas Pengangkutan Sektor Krasak (31 orang), Petugas Pengangkutan Sektor Gunungketur (18 orang), Petugas Pengangkutan Sektor Ngasem-Gading (16 orang), Petugas Pengangkutan Sektor Kotagede (10 orang), Petugas Pengangkutan Sektor Angkutan Siang (5 orang), Tenaga Teknis Pengangkutan Sampah (35 orang), total 224 orang.

2. Seksi Pengurangan Sampah

Staf Kantor Pengurangan Sampah (3 orang) dan Petugas Lapangan Pengurangan Sampah (6 orang)

3. Seksi UPT Retribusi

Staf Kantor Retribusi Kebersihan (6 orang), Tenaga Teknis Pengurangan Sampah (10 orang) dan Petugas Pemungut Retribusi Kebersihan (26 orang)

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Badan Lingkungan Hidup memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi berkaitan dengan lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup tidak terlepas dari keterkaitan antara ketersediaan sumber daya alam (air, tanah, udara) dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

2.3 PENGELOLAAN SAMPAH KOTA YOGYAKARTA

Masalah yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup adalah masalah persampahan. Sampah yang tidak ditangani dengan baik, akan mendatangkan banyak permasalahan lingkungan, mulai dari mengganggu pemandangan, menimbulkan bau yang tidak sedap, bahkan menjadi sumber penyakit. Permasalahan yang ada dalam hal persampahan diantaranya terutama adalah pada perilaku warga masyarakat yang kurang tertib dalam hal tempat pembuangan sampah serta waktu pembuangan sampah. Berikut merupakan volume sampah perbulan pada tahun 2016 di Kota Yogyakarta :

Tabel 2.2
Jumlah Sampah perbulan Tahun 2016 Kota
Yogyakarta

Bulan	Jumlah Sampah (ton)
Januari	4.153
Febuari	4.293
Maret	4.336
April	2.350
Mei	4.080
Juni	5.145
Juli	6.193
Agustus	6.586
September	6.085
Oktober	7.066
November	7.007
Desember	7.105
Total	64.399
Rata-rata	5.367

Sumber : Data DLH Kota Yogyakarta Tahun 2016

Banyak sampah maupun limbah industri yang masih dibuang begitu saja ke sungai tanpa pengolahan limbah terlebih dahulu, dan sampah yang dibuang ke TPS di luar jam yang telah ditentukan. Akibatnya air sungai mengalami pencemaran, dan terdapat sampah yang menginap akibat belum sempat terangkut. Keterbatasan usia teknis dari TPA Piyungan pada tahun 2012 membutuhkan pemikiran yang serius dalam hal mengantisipasi terjadinya “bencana sampah”. Selain upaya peningkatan pelayanan penanganan sampah (pembersihan dan pengangkutan sampah), juga dibutuhkan upaya pengurangan sampah melalui gerakan 3R.

Merubah perilaku masyarakat dalam hal pengurangan sampah merupakan permasalahan pengurangan sampah yang paling sulit, dan membutuhkan proses yang memakan waktu cukup panjang.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berikut merupakan tujuan dari pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta :

- a. Membudayakan kebersihan dan keindahan di seluruh wilayah Kota Yogyakarta
- b. Meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan
- c. Menjadikan sampah sebagai sumber daya
- d. Memberikan nilai tambah untuk kegiatan ekonomi produktif, kreatif dan mandiri berorientasi pasar
- e. Memberdayakan masyarakat untuk pengelolaan sampah mandiri
- f. Memberikan daya tarik wisata di daerah
- g. Mengurangi kuantitas sampah dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah

Kegiatan pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk mengelola sampah yang timbul dari aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga dilaksanakan dengan pengurangan sampah dan penanganan sampah.

2.3.1 Pengurangan Sampah

Pengurangan sampah dilaksanakan dengan cara membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali sampah. Berikut

merupakan kegiatan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pengurangan sampah sesuai Perda Kota Yogyakarta No 10 Tahun 2012 Pasal 13 :

- a. Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu
- b. Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan
- c. Memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan
- d. Memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang
- e. Memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang
- f. Melaksanakan fasilitas, pembinaan, pengawasan, dan pengelolaan sampah mandiri

Pelayanan yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat dalam rangka pengurangan sampah sebagai berikut :

- a. Pelatihan pemanfaatan sampah dalam pembuatan hidroponik, penanaman dengan sistem hidroponik sangat cocok untuk diterapkan pada lahan yang sempit di wilayah perkotaan selain itu media hidroponik dapat memanfaatkan barang bekas.
- b. Pembinaan pengurangan sampah, kegiatan ini dilakukan untuk warga di 14 kecamatan, pelaku usaha jasa perhotelan, industri kecil, rumah makan, pasar, pertokoan dan pondokan.
- c. Pelatihan pembuatan kompos di sekolah, pelatihan pengolahan sampah organik yang ada di lingkup sekolah untuk dijadikan pupuk kompos dan diaplikasikan langsung untuk pemupukan tanaman di sekolah.

- d. Rapat paguyuban bank sampah, kegiatan rapat koordinasi antar bank samoah dalam satu kelurahan se Kota Yogyakarta difasilitasi oleh DLH Kota Yogyakarta.
- e. Bimtek pengembangan kapasitas fasilitator Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) Kota Yogyakarta, kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas fasiliator kelurahan PSM se-Kota Yogyakarta terkait tugas-tugas pendampingan pengelolaan sampah di wilayah.
- f. Ecobrick Jogja, gerakan ecobrick diwali dari kerjasama DLH Kota Yogyakarta dengan Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Kota Yogyakarta.
- g. Bimbingan teknis penguatan kelembagaan bank sampah yang terdiri dari pembinaan, pelatihan, monitoring dan evaluasi bank sampah.

2.3.2 Penanganan Sampah

Penanganan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Teknik operasional pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta sesuai dengan SNI 19-2454-2002.

- a. Pemilahan

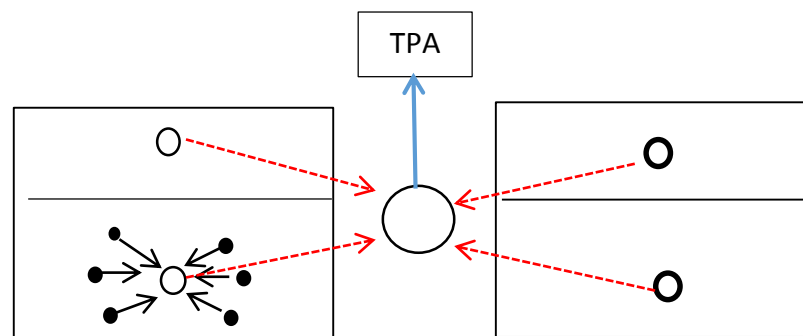
Melakukan pewadahan sampah sesuai dengan jenis sampah yang telah terpilah :

1. Sampah organik contohnya daun sisa, sayuran, kulit buah lunak, sisa makanan dengan wadah warna gelap
2. Sampah anorganik contohnya gelas, plastik, logam dan lainnya dengan wadah warna terang
3. Sampah bahan berbahaya beraun rumah tangga (jenis sampah B3)

b. Pengumpulan

Pola pengumpulan sampah di Kota Yogyakarta menggunakan pola komunal tidak langsung. Dapat dilihat pola sebagai berikut :

Gambar 2.2 Pola Pengumpulan Sampah Komunal Tidak Langsung



Keterangan :

- Lokasi Pemindahan
- Gerakan penduduk ke wadah komunal
- Gerakan alat pengumpul
- Gerakan alat pengangkut

Sumber : SNI 29-2454-2002

c. Pengangkutan

Kota Yogyakarta menggunakan tipe pemindahan depo tipe 3 karena Kota Yogyakarta merupakan daerah yang sulit untuk mendapatkan lahan kosong. Pengangkutan sampah di Kota Yogyakarta menggunakan pola pengangkutan sampah dengan sistem kontainer tetap. Berikut merupakan lokasi depo di Kota Yogyakarta :

Tabel 2.3 Lokasi Transfer Depo Kota Yogyakarta

No	Nama Lokasi	Jumlah Armada	Pelayanan per Hari
1	Depo Mandala Krida	2 unit	5 rit
2	Depo Kotagede	1 unit	3 rit
3	Depo Ngasem	1 unit	3 rit
4	Depo Pringgokusuman	2 unit	5 rit
5	Depo Makam Utoroloyo	1 unit	3 rit
6	Depo Sagan	1 unit	3 rit
7	Depo Nitikan	1 unit	3 rit
8	Depo Purawisata	2 unit	5 rit
9	Depo Sorosutan	1 unit	3 rit
10	Depo Dukuh Jl. Bantul	1 unit	3 rit
11	Depo Lapangan Karang	1 unit	2 rit
Total		14 unit	

Sumber : Data DLH Kota Yogyakarta

d. Pengolahan

Pengolahan dilakukan dengan mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah dengan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan. Teknik pengolahan sampah di Kota Yogyakarta yaitu pengomposan, daur ulang dan biogas.

e. Pemrosesan akhir sampah

Pemrosesan akhir sampah di Kota Yogyakarta terletak di TPA Piyungan, Bantul. Teknik operasional pengelolaan sampah di TPA Kota Yogyakarta yaitu menggunakan sistem *control landfill*. Sistem *control landfill* adalah sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pelapisan tanah penutup paling tidak dikerjakan setiap tujuh hari.